

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain dan Metode Penelitian**

##### **3.1.1 Desain Penelitian**

Desain penelitian merupakan kerangka kerja yang dirancang dan digunakan sebagai panduan dalam melaksanakan proses penelitian. Desain penelitian ini bertujuan untuk memberikan struktur yang jelas dan terarah kepada peneliti dalam melakukan penelitiannya. Menurut Mulyadi (2012, hlm. 17) Desain penelitian merupakan suatu rencana kerja yang disusun dengan tujuan untuk memastikan bahwa setiap pertanyaan penelitian dapat ditemukan jawabannya. Sebagaimana dikemukakan oleh Fachruddin (2009, hlm 60) desain penelitian juga dapat diartikan sebagai kerangka kerja yang menggambarkan prosedur yang akan dilakukan dalam pelaksanaan penelitian. Dengan adanya desain penelitian, peneliti dapat memiliki gambaran yang jelas dan terstruktur tentang langkah-langkah yang akan dilakukan dalam proses penelitian. Desain penelitian juga membantu peneliti dalam merencanakan metode penelitian yang tepat, memilih teknik pengumpulan dan analisis data yang sesuai, serta mengatur waktu dan sumber daya yang dibutuhkan. Selain itu, desain penelitian juga berperan penting dalam memberikan gambaran utuh mengenai hasil yang diharapkan setelah penelitian selesai dilaksanakan.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa desain penelitian merupakan hal yang penting untuk dibuat secara matang sebelum melakukan penelitian, hal demikian bertujuan agar penelitian yang dilakukan memiliki gambaran dan pelaksanaan yang jelas. Adapun desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus.

##### **3.1.2 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, Sugiyono (2015, 301) menyatakan metode penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang didasarkan pada paradigma postpositivisme atau interpretatif. Pendekatan ini digunakan untuk mengkaji objek penelitian yang bersifat alamiah, di mana peneliti berperan sebagai alat kunci

dalam memahami dan menggali fenomena yang terjadi. Dalam metode penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi, yaitu kombinasi antara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh cenderung bersifat kualitatif, yang kemudian dianalisis secara induktif dan kualitatif. Menurut Moleong (2006, hlm. 197) Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara keseluruhan. Hal ini dicapai melalui penerapan berbagai metode penelitian yang relevan dalam konteks ilmiah tertentu. Melalui deskripsi yang mendalam dalam bentuk tulisan dan kebahasaan, penelitian kualitatif bertujuan untuk memberikan pemahaman yang holistik tentang fenomena yang diteliti.

Alasan peneliti menggunakan pendekatan ini karena peneliti berusaha meneliti kondisi obyek yang alamiah dengan melakukan observasi dengan mengkaji kejadian-kejadian yang ada di lapangan, wawancara dan dokumentasi agar hasil yang didapatkan lebih komprehensif dan mampu menjawab pertanyaan penelitian dengan rinci dan mendalam.

### **3.1.3 Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian studi kasus. Menurut Hodgetts & Stolte (dalam Prihatsanti, dkk, 2018) Metode studi kasus digunakan sebagai pendekatan untuk menyelidiki suatu peristiwa, situasi, atau kondisi sosial tertentu, serta memberikan wawasan yang mendalam dalam proses yang menjelaskan bagaimana peristiwa atau situasi tersebut terjadi. Kemudian menurut Baxter & Jack (dalam Prihatsanti, dkk, 2018) pendekatan ini memiliki manfaat yang signifikan dalam pengembangan teori, evaluasi program, dan pengembangan intervensi karena fleksibilitas dan ketelitiannya.

Dalam metode studi kasus, peneliti melakukan penyelidikan yang rinci dan mendalam terhadap satu individu atau unit sosial tertentu. Tujuan utamanya adalah untuk mengidentifikasi semua variabel penting yang terkait dengan subjek yang diteliti. Dalam konteks pendidikan perdamaian, peneliti akan menganalisis pendidikan tersebut secara menyeluruh, termasuk perkembangan individu yang terlibat, penyebab terjadinya fenomena yang diamati, perilaku keseharian subjek, alasan di balik perilaku tersebut, serta perubahan perilaku yang terjadi dan faktor-

faktor yang mempengaruhinya. Sehingga dengan proses tersebut peneliti mampu menjelaskan bagaimana pendidikan perdamaian ini mampu menanamkan nilai-nilai toleransi kepada siswa yang menjadi target sasaran untuk menghilangkan berbagai kasus-kasus diskriminasi, rasisme, dan intoleran.

## **3.2 Tempat dan Partisipan Penelitian**

### **3.2.1 Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP 8 Muhammadiyah Bandung yang beralamat di Jl. Kadipaten Raya No.4-6 Antapani Kidul, Kec. Antapani, Kota Bandung Prov. Jawa Barat. Tempat ini dipilih karena merupakan salahsatu sekolah di kota Bandung yang memasukan nilai-nilai perdamaian dalam pembelajaran PPKn

### **3.2.2 Partisipan**

Menurut Nasution (2003, hlm. 210) subjek penelitian adalah sumber yang dapat memberikan informasi, dipilih secara *purposive sampling* atau memiliki kriteria tertentu yang dibutuhkan untuk penelitian. Berdasarkan pendapat di atas, adapun subjek yang dipilih dalam penelitian ini yaitu :

- 1) Kepala Sekolah SMP 8 Muhammadiyah Bandung
- 2) Guru PPKn yang bertanggung jawab terhadap pendidikan perdamaian di SMP 8 Muhammadiyah Bandung
- 3) Perwakilan siswa kelas VII SMP 8 Muhammadiyah Bandung
- 4) Dosen Ahli Pendidikan Perdamaian

## **3.3 Tahap Penelitian**

### **3.3.1 Persiapan Penelitian**

Pada tahap awal, peneliti melakukan identifikasi fokus permasalahan yang akan diteliti untuk mencari jawabannya. Hal ini dilakukan dengan melakukan studi literatur. Setelah fokus permasalahan ditetapkan, peneliti kemudian menyusun proposal skripsi yang berisi latar belakang, tujuan, metodologi, dan kerangka teoritis penelitian yang akan dilakukan. Proposal skripsi ini kemudian diajukan dalam sidang proposal. Setelah proposal disetujui oleh Pembimbing I dan Pembimbing II, langkah selanjutnya adalah peneliti menyusun tinjauan

pustaka yang mendalam mengenai topik penelitian. Tinjauan pustaka ini mencakup pemahaman terhadap teori-teori yang relevan, hasil penelitian terkait, dan pendekatan yang telah digunakan oleh peneliti sebelumnya. Setelah tinjauan pustaka selesai, peneliti kemudian merancang metode penelitian yang akan digunakan dalam pelaksanaan penelitian.

Dengan langkah-langkah tersebut, peneliti siap untuk melaksanakan penelitian dengan menggunakan metode yang telah direncanakan. Proses ini memastikan bahwa penelitian dilakukan dengan terstruktur dan sistematis, sehingga hasil penelitian yang diperoleh dapat diandalkan dan memberikan kontribusi yang signifikan dalam bidang studi yang diteliti

### **3.3.2 Perizinan Penelitian**

Tahapan dalam proses perizinan yang dilakukan oleh para peneliti dibagi menjadi dua kategori: prosedur perizinan di dalam kampus dan proses perizinan di luar kampus. Berikut ini adalah proses perizinan di dalam kampus:

- 1) Peneliti memulai proses dengan menyusun surat permohonan rekomendasi penelitian kepada Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan, dan surat permohonan penelitian tersebut ditandatangani oleh Ketua Program Studi.
- 2) Setelah surat permohonan rekomendasi penelitian ditandatangani oleh Ketua Program Studi, peneliti mengirimkannya kepada pihak akademik di fakultas terkait. Pihak akademik akan menggunakan surat rekomendasi tersebut sebagai dasar untuk membuat surat penelitian yang akan ditandatangani oleh Dekan Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS).

Setelah prosedur perizinan di dalam kampus selesai, langkah selanjutnya adalah peneliti melakukan perizinan penelitian ke sekolah atau tempat penelitian dilakukan. Tindakan ini dilakukan dengan memberikan surat rekomendasi yang diterbitkan oleh fakultas sebagai tanda legalitas pelaksanaan penelitian, dengan tujuan untuk memenuhi persyaratan tugas akhir skripsi peneliti.

## **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik Pengumpulan data merupakan tahap yang sangat krusial dalam penelitian, karena bertujuan untuk mendapatkan data yang diperlukan. Dalam

konteks penelitian ini, diperlukan sumber data yang dapat diandalkan dalam hal keakuratan, serta teknik pengumpulan yang sesuai agar data yang diperoleh memenuhi standar yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013, hlm. 76). Oleh karena itu, berikut ini akan dijelaskan beberapa teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini:

### **3.4.1 Wawancara**

Wawancara merupakan suatu proses interaksi tanya jawab antara peneliti dan responden yang dilakukan secara lisan, di mana tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi atau keterangan secara langsung (Narbuko & Achmad, 2005, p. 257). Pada tahap ini, peneliti akan melakukan wawancara kepada berbagai pihak yang terkait dengan permasalahan yang sedang diteliti, seperti kepala sekolah, guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, perwakilan siswa kelas VII SMP 8 Muhammadiyah Bandung, dan dosen ahli pendidikan perdamaian. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai pelaksanaan pendidikan perdamaian dan sikap toleransi siswa setelah menerima materi tentang pendidikan perdamaian di kelas.

### **3.4.2 Observasi Langsung**

Observasi langsung merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati dan mencatat sistematis gejala-gejala yang diselidiki (Narbuko & Achmad, 2005, p. 257). Dalam konteks ini, observasi dapat dilakukan melalui tes, kuesioner, perekaman gambar, perekaman suara, dan sejenisnya. Ada dua jenis observasi, yaitu observasi nonsistematis dan observasi sistematis. Pada observasi nonsistematis, pengamat tidak menggunakan instrumen pengamatan dan melakukan pengamatan secara tidak terstruktur. Sementara itu, pada observasi sistematis, pengamat menggunakan panduan atau alat pengamatan untuk melakukan pengamatan yang terstruktur (Arikunto, 2006, p. 324). Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap subjek yang diteliti untuk mengumpulkan informasi tentang bagaimana pendidikan perdamaian dimasukkan ke dalam pelajaran kewarganegaraan dan untuk menilai bagaimana sikap siswa tentang toleransi telah berubah sebagai hasil dari pembelajaran pendidikan perdamaian di kelas.

### 3.4.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang melibatkan pengumpulan dan analisis berbagai dokumen, baik yang berbentuk tertulis maupun tak tertulis seperti gambar dan dokumen elektronik (Sukmadinata, 2007, p. 72). Dalam penelitian ini, dokumen-dokumen yang digunakan dipilih sesuai dengan tujuan penelitian yang sedang dilakukan. Dokumen-dokumen tersebut mencakup beberapa hal, antara lain: dokumen draft kebijakan sekolah dalam menjalankan pendidikan perdamaian, administrasi pembelajaran (RPP/modul), dan aktivitas selama proses pembelajaran.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Proses analisis data memiliki peranan yang penting dalam sebuah penelitian karena melalui tahapan ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai hasil dari data yang telah dikumpulkan. Analisis data tidak hanya sekedar mengolah angka-angka atau informasi mentah, tetapi juga melibatkan proses interpretasi dan pengambilan kesimpulan yang dapat mengungkap pola, hubungan, dan temuan yang signifikan. Seperti yang diungkapkan oleh Bogdan dan Biklen (dalam Moleong, 2014, hlm. 248) analisis data ialah usaha yang harus dilakukan oleh peneliti setelah mendapatkan data, lalu kemudian diorganisasikan dengan cara memilah dan memilih data yang relevan dengan kebutuhan penelitian serta mensintesiskannya untuk memutuskan apa yang dapat disampaikan kepada orang lain terkait penelitiannya. Dengan demikian analisis data merupakan proses penting yang harus dikerjakan oleh peneliti dengan sangat teliti dan bertanggungjawab.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif, sehingga dalam teknik analisis data pun harus sesuai dengan prosedur kualitatif. Sugiyono (2013, hlm. 89) mendefinisikan bahwa analisis data kualitatif adalah proses penyusunan data-data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan studi dokumentasi dengan cara memilah dan mengelompokkan data, menguraikan data lalu disintesis dan terakhir membuat kesimpulan yang dapat dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Dalam proses analisis data, terdapat beberapa tahapan atau langkah yang perlu dilakukan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berikut ini akan dijelaskan secara rinci setiap tahapan dalam analisis data

### **3.5.1 Reduksi Data (Data reduction)**

Reduksi data adalah tahapan awal yang penting dalam proses analisis data. Pada tahap ini, data yang diperoleh dari wawancara, observasi, penelitian kepustakaan, dan catatan lapangan perlu diorganisir dan dipilah-pilih secara sistematis. Tujuan dari reduksi data adalah untuk mengurangi kompleksitas data yang ada agar dapat dikaji dengan lebih efektif dan efisien. Sugiyono (2013, hlm. 98) berpendapat bahwa mereduksi data berarti berbicara tentang kemampuan peneliti dalam memilah dan memilih data penelitian yang penting dan dibutuhkan, sehingga inti dari reduksi data ialah mencari tema dan pola yang terdapat dari data yang telah dihasilkan.

### **3.5.2 Penyajian Data (Display Data)**

Setelah dilakukan reduksi data, tahap selanjutnya adalah penyajian data dengan cara menggambarkan atau menjelaskan data dalam bentuk yang lebih sederhana. Akbar & Usman (2009, hlm. 85) menjelaskan bahwa dalam penelitian akan memungkinkan bertumpuknya data yang sejatinya diperlukan untuk memberikan gambaran secara menyeluruh, sehingga dengan demikian perlunya adanya proses display data atau bisa dikatakan sebagai proses menyajikan data menjadi bentuk yang lebih sederhana dan terstruktur seperti halnya matriks, network, chart, grafiks ataupun sebagainya. Dengan demikian peneliti akan lebih menguasai keseluruhan data dengan tidak ada data yang saling bertumpukan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan tujuan dari menyajikan atau menyederhanakan data dalam bentuk yang lebih mudah dipahami adalah untuk mempermudah proses pemahaman terhadap data yang telah dikumpulkan. Dengan menyajikan data dalam bentuk yang lebih sederhana, peneliti dapat dengan mudah memahami dan menganalisis data yang telah diperoleh

### **3.5.3 Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (Conclusion Drawing and Verification)**

Proses analisis data diakhiri dengan langkah penting yaitu penarikan dan verifikasi kesimpulan. Pada tahap ini, peneliti melakukan sintesis dari hasil

analisis yang telah dilakukan untuk mencapai suatu kesimpulan yang valid dan bermakna. Kesimpulan ini didasarkan pada temuan dan interpretasi data yang telah dikumpulkan dan dianalisis. Setelah penarikan kesimpulan, langkah selanjutnya adalah verifikasi. Verifikasi dilakukan untuk memastikan bahwa kesimpulan yang dihasilkan didukung oleh bukti-bukti yang kuat dan konsisten. Proses verifikasi ini melibatkan pengujian kembali terhadap data, metode analisis yang digunakan, serta pertimbangan-pertimbangan lain yang relevan.

Penarikan dan verifikasi kesimpulan ini sangat penting dalam proses penelitian karena mereka menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang diteliti. Kesimpulan yang valid dan terverifikasi memberikan dasar yang kuat bagi peneliti untuk mengajukan implikasi, rekomendasi, atau saran yang relevan dalam konteks penelitian tersebut.

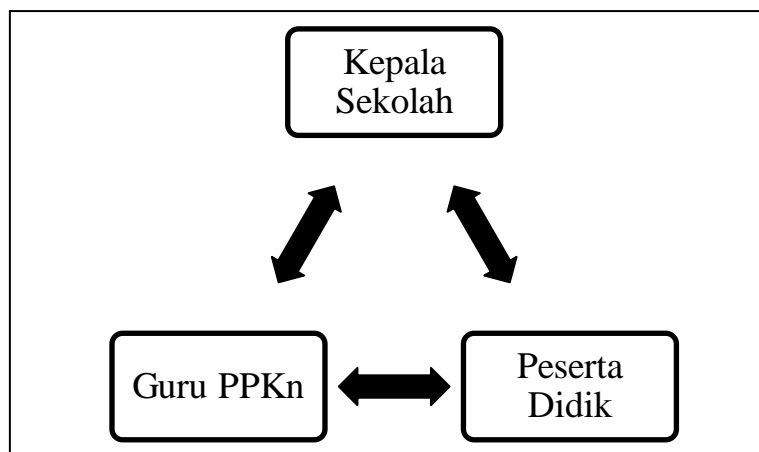
### **3.6 Validasi Data**

Data yang dihasilkan dari sebuah penelitian sejatinya harus membuktikan keabsahan atau validitas yang bisa dipertanggung jawabkan agar karya yang dihasilkan bersifat orisinal. sehingga untuk mendapatkan validitas tersebut dibutuhkan pemeriksaan yang komprehensif agar terhindar dari tuduhan yang menyanggah keaslian penelitian (Moelong, 2007, hlm. 45). Keabsahan data yang diperoleh dari penelitian kualitatif biasanya dilakukan dengan teknik triangulasi.

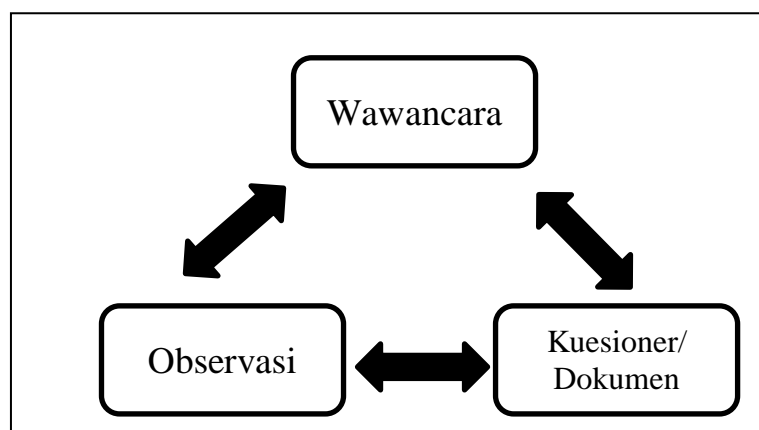
#### **3.6.1 Triangulasi Data**

Dalam penelitian, triangulasi data adalah upaya peneliti untuk mengumpulkan data yang beragam dari berbagai sumber yang terkait dengan isu yang sama. Tujuannya adalah untuk menguji keakuratan dan keabsahan data yang diperoleh melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Triangulasi data digunakan untuk memperkuat keandalan penelitian dengan mengumpulkan bukti dari sudut pandang yang berbeda. Dengan menggabungkan data dari beberapa sumber, peneliti dapat membandingkan dan mengonfirmasi temuan-temuan yang diperoleh Seperti yang diungkapkan oleh Creswell (2013, hlm. 402) validitas penelitian mencakup upaya untuk memastikan akurasi hasil penelitian dengan melakukan pemeriksaan menggunakan prosedur khusus. Dengan menggunakan prosedur triangulasi, keakuratan hasil penelitian dapat diperoleh.





Gambar 3. 1 Triangulasi Sumber  
 Sumber: Direduksi dari (Sugiyono, 2013, hlm. 372)



Gambar 3.2 Triangulasi Teknik  
 Sumber: (Sugiyono, 2013, hlm. 372)

Oleh karena itu, peneliti memanfaatkan teknik triangulasi sebagai langkah tambahan untuk melakukan verifikasi ulang dengan tujuan meningkatkan keakuratan data yang telah dikumpulkan dari lapangan. Dengan menggunakan teknik ini, diharapkan hasil penelitian dapat lebih mendalam dan sangat akurat sesuai dengan fakta situasi dan kondisi yang ada di lapangan. Dengan menerapkan triangulasi, peneliti dapat mengumpulkan data dari berbagai sumber dan metode yang berbeda untuk memvalidasi temuan yang diperoleh.

### 3.7 Jadwal Penelitian

Tabel 3.3  
Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan							
		12	1	2	3	4	5	6	7
1.	Mencari permasalahan berdasarkan fenomena yang terjadi								
2.	Mengkonsultasikan judul kepada pembimbing								
3.	Pembuatan proposal/rancangan penelitian.								
4.	Penyusunan BAB I								
5.	Penyusunan BAB II								
6.	Penyusunan BAB III								
7.	Pembuatan/ penyusunan instrument								
8.	Pengolahan data								
9.	Penyusunan BAB IV								
10.	Penyusunan BAB V								
11.	Ujian Sidang								

Sumber: *Data Jadwal Penelitian yang disusun oleh peneliti pada tahun 2023*